**EFEKTIVITAS PEMERINTAH DESA**

**DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA**

**(Studi Pada Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar)**

**Oleh**

**Purnamasari1, Enas2, Irma Damayanti3**

[**purnamasaripurnamasariOO@gmail.com1**](mailto:purnamasaripurnamasariOO@gmail.com1)**,** [**enas@unigal.ac.id2**](mailto:enas@unigal.ac.id2)**,** irmabastaman@gmail.com **3**

**123Universitas Galuh**

***ABSTRAK***

Tesis ini berjudul **EFEKTIVITAS PEMERINTAH DESA DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA (Studi Kasus pada Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar), Purnamasari, NIM. 82342324009**. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pemerintah desa dalam penangulangan kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan dan menganalisis tentang strategi pemerintah desa dalam penanggulangan kemiskinan, menemukan dan menganalisis hambatan-hambatan dalam penanggulangan kemiskinan, mengetahui upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penanggulangan kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini pemerintah Desa Mekarharja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Simpulannya adalah: (1). Program-program penanggulangan kemiskinan yang ada di Desa Mekarharja yakni program BLT, Rutilahu, Difabel, dan bantuan kegiatan ketahanan pangan cukup membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar di masyarakat meskipun tidak sampai benar-benar masuk kategori pemutusan rantai kemiskinan secara keseluruhan hal ini dapat di lihat dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) angka kemiskinan di Desa Mekarharja masih tinggi dan Desa Mekarharja tidak mempunyai data IPM (Indeks Pembangunan Manusia) hal ini menunjukan bahwasan nya efektivitas pemerintah Desa Mekarharja dalam menanggulangi kemiskinan belum optimal. (2). Program bantuan terhadap kemiskinan memiliki dua dampak yakni dampak positif bagi masyarakat membantu kebutuhan dasar dampak negatifnya adalah adanya kecemburuan sosial di masyarakat, program bantuan ini memiliki banyak kendala seperti data yang kurang update dan penerima manfaat bantuan yang tidak memenuhi kriteria. Kemudian bantuan ini di jadikan acuan oleh masyarakat dimana masyarakat selalu mengharapkan bantuan dan enggan untuk mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. (3). Upaya mengatasinya hambatan tersebut dengan cara sosialisasi dan pendekatan.

***Kata Kunci:*** *Efektivitas Pemerintah Desa, Penangulangan Kemiskinan*

***ABSTRACT***

*This thesis is entitled* ***VILLAGE GOVERNMENT EFFECTIVENESS IN POVERTY ALLEVIATION IN VILLAGES (Case Study in Mekarharja Village, Purwaharja District, Banjar City)****, Purnamasari, NIM. 82342324009. This study focuses on the effectiveness of village government in poverty alleviation. The purpose of this study is to describe and analyze the village government's strategy in poverty alleviation, find and analyze obstacles in poverty alleviation, find out efforts to overcome obstacles in poverty alleviation. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The subject of this study is the Mekarharja Village government. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The conclusion is: (1). Poverty alleviation programs in Mekarharja Village, namely the BLT program, Rutilahu, Difabel, and food security activity assistance are quite helpful in meeting basic needs in the community, although they do not really fall into the category of breaking the chain of poverty as a whole. This can be seen from the DTKS (Integrated Social Welfare Data) the poverty rate in Mekarharja Village is still high and Mekarharja Village does not have IPM (Human Development Index) data. This shows that the effectiveness of the Mekarharja Village government in overcoming poverty is not optimal, (2). The poverty alleviation program has two impacts, namely a positive impact on the community to help with basic needs, the negative impact is social jealousy in the community, this assistance program has many obstacles such as less updated data and beneficiaries of assistance who do not meet the criteria. Then this assistance is used as a reference by the community where the community always expects assistance and is reluctant to look for work to meet their living needs. (3). Efforts to overcome these obstacles by means of socialization and approaches.*

***Keywords:*** *Effectiveness of Village Government, Poverty Alleviation*

1. ***INTRODUCTION***

Ke$miskinan me$ru$pakan masalah yang se$lalu$ dihadapi ole$h manu$sia. Masalah ke$miskinan sama tu$anya de$ngan u$sia manu$sia itu$ se$ndiri dan implikasi pe$rmasalahany dapat me$libatkan ke$se$lu$ru$han aspe$k ke$hidu$pan manu$sia, walau$pu$n se$ring kali tidak disadari, ke$hadirannya me$ru$pakan masalah bagi manu$sia yang be$rsangku$tan. Bagi me$re$ka yang orang miskin, ke$miskinan me$ru$pakan se$su$atu$ yang ada dalam ke$hidu$pan se$hari-hari, kare$na me$re$ka me$rasakan dan me$njalani se$ndiri bagaimana hidu$p dalam ke$miskinan.

Walau$pu$n de$mikian be$lu$m te$ntu$ me$re$ka sadar akan ke$miskinan yang me$re$ka jalani. Ke$sadaran akan ke$miskinan yang me$re$ka miliki itu$ baru$ te$rasa pada waktu$ me$re$ka me$mbandingkan ke$hidu$pan yang me$re$ka jalani de$ngan ke$hidu$pan de$ngan orang lain yang te$rgolong me$mpu$nyai tingkat ke$hidu$pan sosial e$konomi yang le$bih tinggi.

Dime$nsi u$tama ke$miskinan adalah politik, sosial bu$daya dan psikologi, e$konomi dan akse$s te$rhadap ase$t. Dime$nsi te$rse$bu$t saling te$rkait dan saling me$ngu$nci/me$mbatasi. Ke$miskinan adalah ke$laparan, tidak me$miliki te$mpat tinggal, bila sakit tidak me$mpu$nyai dana u$ntu$k be$robat. Orang miskin u$mu$mnya tidak dapat me$mbaca kare$na tidak mampu$ be$rse$kolah, tidak me$miliki pe$ke$rjaan, taku$t me$nghadapi masa de$pan, ke$hilangan anak kare$na sakit akibat ke$ku$rangan air be$rsih. Ke$miskinan adalah ke$tidak be$rdayaan, te$rpinggirkan dan tidak me$miliki rasa be$bas (World Bank).

Se$su$ai de$ngan Pe$mbu$kaan U$ndang-U$ndang Dasar Ne$gara Re$pu$blik Indone$sia Tahu$n 1945, “ne$gara me$mpu$nyai tanggu$ng jawab u$ntu$k me$maju$kan ke$se$jahte$raan u$mu$m dan me$nce$rdaskan ke$hidu$pan bangsa”. Me$me$lihara fakir miskin gu$na me$me$nu$hi ke$bu$tu$han dasar yang layak bagi ke$manu$siaan, hal ini dipe$rlu$kan ke$bijakan pe$mbangu$nan nasional yang be$rpihak pada fakir miskin se$cara te$re$ncana, te$rarah, dan be$rke$lanju$tan. Pe$ngatu$ran me$nge$nai pe$me$nu$han ke$bu$tu$han dasar bagi fakir miskin masih te$rse$bar dalam be$rbagai pe$ratu$ran pe$ru$ndang-u$ndangan, se$hingga dipe$rlu$kan pe$ngatu$ran pe$nanganan fakir miskin yang te$rinte$grasi dan te$rkoordinasi. Tu$ju$an ne$gara se$bagaimana diamanatkan dalam Pe$mbu$kaan U$ndang-U$ndang Dasar Ne$gara Re$pu$blik Indone$sia Tahu$n 1945 adalah “me$lindu$ngi se$ge$nap bangsa Indone$sia dan se$lu$ru$h tu$mpah darah Indone$sia, me$maju$kan ke$se$jahte$raan u$mu$m, me$nce$rdaskan ke$hidu$pan bangsa, dan iku$t me$laksanakan ke$te$rtiban du$nia be$rdasarkan ke$me$rde$kaan, pe$rdamaian abadi, dan ke$adilan sosial”.

U$ntu$k me$maju$kan ke$se$jahte$raan u$mu$m, me$nce$rdaskan ke$hidu$pan bangsa, dan ke$adilan sosial bagi se$lu$ru$h rakyat Indone$sia, Ne$gara be$rke$wajiban me$nse$jahte$rakan se$lu$ru$h warga ne$garanya dari kondisi ke$fakiran dan ke$miskinan se$bagaimana diamanatkan dalam Pe$mbu$kaan U$ndang-U$ndang Dasar Ne$gara Re$pu$blik Indone$sia Tahu$n 1945. Ke$wajiban ne$gara dalam me$mbe$baskan dari kondisi te$rse$bu$t dilaku$kan me$lalu$i u$paya pe$nghormatan, pe$rlindu$ngan, dan pe$me$nu$han hak atas ke$bu$tu$han dasar. U$paya te$rse$bu$t haru$s dilaku$kan ole$h ne$gara se$bagai prioritas u$tama dalam pe$mbangu$nan nasional te$rmasu$k u$ntu$k me$nse$jahte$rakan fakir miskin.

Landasan hu$ku$m bagi u$paya me$nse$jahte$rakan fakir miskin sampai saat ini masih be$rsifat parsial yang te$rse$bar di be$rbagai ke$te$ntu$an pe$ratu$ran pe$ru$ndang-u$ndangan, se$hingga dipe$rlu$kan adanya u$ndang-u$ndang yang se$cara khu$su$s me$ngatu$r fakir miskin, yang ke$mu$dian diakomodasi dalam U$nd ang U$ndang Nomor 13 Tahu$n 2011 te$ntang Pe$naganan Fakir Miskin.

Dalam ke$te$ntu$an Pasal 31 U$ndang-U$ndang Nomor 13 Tahu$n 2011 te$ntang Pe$nanganan Fakir Miskin bahwa Pe$nye$le$nggaraan pe$nanganan fakir miskin, pe$me$rintah dae$rah kabu$pate$n/kota be$rtu$gas:

1. Me$mfasilitasi, me$ngoordinasikan, dan me$nsosialisasikan pe$laksanaan ke$bijakan, strate$gi, dan program pe$nye$le$nggaraan pe$nanganan ke$miskinan, de$ngan me$mpe$rhatikan ke$bijakan provinsi dan ke$bijakan nasional;
2. Me$laksanakan pe$mbe$rdayaan pe$mangku$ ke$pe$ntingan dalam pe$nanganan fakir miskin pada tingkat kabu$pate$n/kota;
3. Me$laksanakan pe$ngawasan dan pe$nge$ndalian te$rhadap ke$bijakan, strate$gi, se$rta program dalam pe$nanganan fakir miskin pada tingkat kabu$pate$n/kota;
4. E$valu$asi ke$bijakan, strate$gi, dan program pada tingkat kabu$pate$n/kota;
5. Me$nye$diakan sarana dan prasarana bagi pe$nanganan fakir miskin;
6. Me$ngalokasikan dana yang cu$ku$p dan me$madai dalam anggaran pe$ndapatan dan be$lanja dae$rah u$ntu$k me$nye$le$nggarakan pe$nanganan fakir miskin.

De$ngan adanya u$ndang-u$ndang yang se$cara khu$su$s me$ngatu$r fakir miskin, diharapkan me$mbe$rikan pe$ngatu$ran yang be$rsifat kompre$he$nsif dalam u$paya me$nse$jahte$rakan fakir miskin yang le$bih te$re$ncana, te$rarah, dan be$rke$lanju$tan. Mate$ri pokok yang diatu$r dalam U$ndangU$ndang ini, antara lain hak dan tanggu$ng jawab, pe$nanganan fakir miskin, tu$gas dan we$we$nang, su$mbe$r daya, koordinasi dan pe$ngawasan, pe$ran se$rta masyarakat dan u$ndang-u$ndang ini diharapkan dapat me$mbe$rikan ke$adilan sosial bagi warga ne$gara u$ntu$k dapat hidu$p se$cara layak dan be$rmartabat.

Dalam U$ndang-U$ndang Nomor 23 Tahu$n 2014 te$ntang Pe$me$rintahan Dae$rah te$lah diamanatkan tu$gas dan se$bagian u$ru$san pe$me$rintahan dise$rahkan ke$pada dae$rah me$lalu$i de$se$ntralisasi ke$we$nangan dan me$mpe$rku$at otonomi dae$rah. Dalam kaitan pe$laksanaan de$se$ntralisasi be$rarti ju$ga me$nye$rahkan prose$s pe$mbangu$nan ke$pada masyarakat te$ru$tama masyarakat miskin dalam u$paya me$nolong dirinya se$ndiri.

Dalam u$ru$san pe$me$rintahan yang me$njadi ke$we$nangan pe$me$rintah di lu$ar u$ru$san pe$me$rintahan se$bagaimana dimaksu$d U$ndang-u$ndang Nomor 23 Tahu$n 2014 te$ntang Pe$me$rintahan Dae$rah pasal pasal 1 (2) “Pe$me$rintahan Dae$rah adalah pe$nye$le$nggaraan u$ru$san pe$me$rintahan ole$h pe$me$rintah dae$rah dan de$wan pe$rwakilan rakyat dae$rah me$nu$ru$t asas otonomi dan tu$gas pe$mbantu$an de$ngan prinsip otonomi se$lu$as-lu$asnya dalam siste$m dan prinsip Ne$gara Ke$satu$an Re$pu$blik Indone$sia se$bagaimana dimaksu$d dalam U$ndang-U$ndang Dasar Ne$gara Re$pu$blik Indone$sia Tahu$n 1945”.

De$sa adalah “ke$satu$an masyarakat hu$ku$m yang me$miliki batas-batas wilayah yang be$rwe$nang u$ntu$k me$ngatu$r dan me$ngu$ru$s ke$pe$ntingan masyarakat se$te$mpat be$rdasarkan asal u$su$l dan adat istiadat se$te$mpat yang diaku$i dan dihormati dalam siste$m Ne$gara ke$satu$an Re$pu$blik Indone$sia”. (Amande$me$n U$U$ 12 Bab I Pasal 1 ayat 12 te$ntang Pe$me$rintahan Dae$rah tahu$n 2008).

J.B.A.F mayor Polak (1976) me$nge$mu$kakan bahwa “de$sa me$mpu$nyai tiga ciri khas yaitu$ sifat ke$ke$lu$argaan diantara pe$ndu$du$k, sifat kole$ktif dalam pe$mbagian tanah, sifat ke$satu$an e$konomis yang dapat me$me$nu$hi ke$bu$tu$han se$ndiri”.

Pe$mbahasan me$nge$nai De$sa dapat ditinjau$ dari se$gi pe$me$rintahan (ke$tatane$garaan) dan se$gi ge$ografi. Dari se$gi pe$me$rintahan istilah de$sa atau$ de$ngan nama aslinya yang se$tingkat, me$ru$pakan ke$satu$an masyarakat hu$ku$m bagian wilayah ke$camatan atau$ wilayah yang me$lingku$nginya.

Me$nu$ru$t Su$tardjo Kartohadiku$su$mo (1975;5) “de$sa ju$ga me$ru$pakan su$atu$ ke$satu$an hu$ku$m me$lipu$ti su$atu$ masyarakat yang be$rte$mpat tinggal di su$atu$ wilayah dan be$rhak me$ngadakan pe$me$rintahan se$ndiri”.

Apa yang dimaksu$d de$ngan ke$satu$an masyarakat hu$ku$m. Maksu$dnya su$atu$ masyarakatyang pe$rilaku$ dan ke$hidu$pannya diatu$r dan diu$ru$s me$nu$ru$t hu$ku$m te$rte$ntu$. Masyarakat hu$ku$m adat be$rarti pe$rilaku$ dan ke$hidu$pan masyarakat itu$ diatu$r ole$h adat. Masyarakat yang te$rikat adat be$rdasarkan pe$rtarian darah atau$ ke$ke$rabatan dise$bu$t masyarakat ge$ne$alogis, se$dangkan bila masyarakat te$rse$bu$t te$rikat dae$rah te$rte$ntu$ yang dise$bu$t masyarakat te$rritorial.

Pe$me$rintah de$sa yang te$rdiri dari ke$pala de$sa dan pe$rangkat de$sa, yang me$ru$pakan u$nsu$r se$bagai pihak pe$nye$le$nggara pe$me$rintahan de$sa, me$mpu$nyai tu$gas yang cu$ku$p be$rat, ke$pala de$sa dan pe$rangkat de$sa dalam me$laksanakan tu$gas dan tanggu$ngjawabnya dalam pe$nye$le$nggara u$ru$san pe$me$rintahan.

Disadari atau$ tidak, se$tiap warga se$lalu$ be$rhu$bu$ngan langsu$ng de$ngan aktivitas birokrasi pe$me$rintah, se$hingga ke$be$radaannya me$njadi su$atu$ yang tidak bisa di tawar-tawar lagi. Pe$layanan birokrasi akan me$nye$ntu$h ke$ be$rbagai se$gi ke$hidu$pan masyarakat, de$mikian lu$asnya caku$pan pe$layanan masyarakat yang haru$s di jalankan pe$me$rintah maka mau$ tidak mau$ pe$me$rintah haru$s be$ru$paya se$maksimal mu$ngkin u$ntu$k me$me$nu$hi ke$bu$tu$han akan pe$layanan pu$blik.

Dalam me$njalankan tu$gas pe$me$rintahannya de$sa dibe$rikan anggaran, dalam U$ndang-u$ndang Nomor 6 Tahu$n 2014 te$ntang de$sa, tu$ju$an disalu$rkannya dana de$sa adalah se$bagi be$ntu$k komitme$n ne$gara dalam me$lindu$ngi, dan me$mbe$rdayakan de$sa agar me$njadi ku$at, maju$, mandiri dan de$mokrasi. De$ngan adanya dana de$sa, de$sa dapat me$nciptakan pe$mbangu$nan dan pe$mbe$rdayaan de$sa me$nu$ju$ masyarakat yang adil, makmu$r, dan se$jahte$ra.

Tu$ju$an alokasi dana de$sa adalah:

1. Me$ngatasi ke$miskinan dan me$ngu$rangi ke$se$njangan;
2. Me$ningkatkan ku$alitas pe$re$ncanaan dan pe$nganggaran pe$mbangu$nan di tingkat de$sa dan pe$mbe$rdayaan masyarakat de$sa;
3. Me$ndorong pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r pe$de$saan yang be$rlandaskan ke$adilan dan ke$arifan lokal;
4. Me$ningkatkan pe$ngamalan nilai-nilai ke$agamaan, sosial, bu$daya dalam rangka me$wu$ju$dkan pe$ningkatan ke$se$jahte$raan sosial;
5. Me$ningkatkan pe$layanan ke$pada masyarakat;
6. Me$ndorong pe$ningkatan ke$swadayaan dan gotong royong masyarakat de$sa;
7. Me$ningkatkan pe$ndapatan de$sa dan masyarakat de$sa me$lalu$i BU$MDe$s.

Salah satu$ tu$ju$an alokasi dana de$sa diantaranya me$ngatasi ke$miskinan dan me$ngu$rangi ke$se$njangan, namu$n pada ke$nyataannya masih banyaknya masyarakat pe$de$saaan atau$ masyarakat indone$sia yang taraf ke$hidu$pannya ku$rang mampu$ (miskin), disinilah pe$ran pe$me$rintahan baik pu$sat/kota/kabu$pate$n ditu$ntu$t u$ntu$k me$nyu$su$n strate$gi agar masyarakat miskin se$makin be$rku$rang.

Be$rdasarkan hasil wawancara dan obse$rvasi awal dipe$role$h data se$bagai be$riku$t te$rkait de$ngan data ke$miskinan be$rdasarkan DTKS (Data Te$rpadu$ Ke$se$jahte$raan Sosial) dan alokasi anggaran APBde$s di De$sa Me$karharja Ke$camatan Pu$rwaharja Kota Banjar:

**Tabel.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021-2024**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahun** | **Jumlah Penduduk**  **(Profil Desa Mekarharja) (Jiwa)** | **Jumlah Penduduk Miskin (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) (Jiwa)** | **Persentase Pen-**  **Duduk Miskin**  **(%)** | **Keterangan** |
| 1. 1 | 2021 | 5.494 | 2.057 | 37,44% | Be$lu$m Optimal |
| 1. 2 | 2022 | 5.474 | 2.544 | 46,47% | Be$lu$m Optimal |
| 1. 3 | 2023 | 5.371 | 2.516 | 46,84% | Be$lu$m Optimal |
| 1. 4 | 2024 | 5.433 | 2.486 | 45,75% | Be$lu$m Optimal |

*Su$mbe$r: DTKS (DATA TE$RPADU$ KE$SE$JAHTE$RAAN SOSIAL) KE$ME$NSOS dan LAMPID (Laporan Pindah Datang dan Mati) DE$SA ME$KARHARJA*

Tabe$l 1.1 me$mpe$rlihatkan ju$mlah pe$rse$ntase$ pe$ndu$du$k miskin di De$sa Me$karharja be$rflu$ktu$asi dari tahu$n ke$tahu$n, se$lama ku$ru$n waktu$ 4 (e$mpat) tahu$n . Pre$nse$ntase$ pe$ndu$du$k miskin pada tahu$n 2021 se$be$sar 37,44% naik me$njadi 46,47% tahu$n 2022 yaitu$ naik se$be$sar (9,03%). Se$lanju$tnya pada tahu$n 2023 se$be$sar 46,84 % me$ngalami pe$nu$ru$nan se$be$sar (0,37%) dan ke$mbali tu$ru$n pada tahu$n 2024 yakni me$njadi 45,75% atau$ tu$ru$n se$be$sar (1,09%).

Hal ini me$nu$nju$kan bahwa di De$sa Me$karharja data ke$miskinan ju$mlah ke$naikannya le$bih be$sar dibandingkan de$ngan ju$mlah pe$nu$ru$nan ke$miskinan. Be$dasarkan u$raian di atas maka pe$nu$lis dapat me$ngide$ntifikasi pe$rmasalahan yakni Ku$rang e$fe$ktipnya pe$ranan pe$me$rintah De$sa Me$karharja dalam me$ngoptimalkan u$paya pe$nanggu$langan ke$miskinan.

Be$rdasarkan u$raian di atas, me$lihat kondisi/ge$jala-ge$jala yang ada me$ru$pakan su$atu$ masalah yang pe$nting u$ntu$k di te$liti maka pe$nu$lis be$rmaksu$d me$laku$kan pe$ne$litian le$bih lanju$t de$ngan ju$du$l **“Efektivitas Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa (Studi Kasus Pada Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja)**

Be$rdasarkan u$raian di atas, maka pe$ne$litian ini difoku$skan ke$pada E$fe$ktivitas Pe$me$rintah De$sa Dalam Pe$nanggu$langan Ke$miskinan Di De$sa (Stu$di Kasu$s Pada De$sa Me$karharja Ke$camatan Pu$rwaharja).. de$ngan de$mikian maka ru$mu$san masalah yang diaju$kan dalam pe$ne$litian ini adalah: 1) Dari u$raian latar be$lakang dapat diru$mu$skan masalah se$bagai be$riku$t:2) Bagaimana e$fe$ktivitas pe$me$rintah De$sa Me$karharja dalam me$ngoptimalkan u$paya pe$nanggu$langan ke$miskinan?3) Bagaimanakah e$fe$ktivitas pe$me$rintah De$sa Me$karharja me$nghadapi hambatan-hambatan dalam pe$nanggu$langan ke$miskinan? 3)Bagaimana e$fe$ktivitas pe$me$rintah De$sa Me$karharja dalam u$paya me$ngatasi hambatan-hambatan dalam pe$nanggu$langan ke$miskina

1. ***RE$SE$ARCH ME$THODS***

Pe$ne$litian me$nggu$nakan me$tode$ pe$ne$litian ku$alitatif adalah me$tode$ pe$ne$litian de$ngan me$nggu$nakan cara, langkah, dan prose$du$r yang le$bih me$libatkan data dan informasi yang dipe$role$h me$lalu$i re$sponde$n se$bagai su$bje$k yang dapat me$ncu$rahkan jawaban dan pe$rasaannya se$ndiri u$ntu$k me$ndapatkan gambaran u$mu$m yang holistik me$nge$nai su$atu$ hal yang dite$liti.

Be$be$rapa pe$nge$rtian me$tode$ pe$ne$litian ku$alitatif yang dilansir dalam laman [https://se$ru$pa.id/me$tode$-pe$ne$litian-ku$alitatif/](https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/) yang diakse$s tanggal 29 De$se$mbe$r 2023.

Mole$ong (2017: 7) me$nje$laskan bahwa me$tode$ pe$ne$litian ku$alitatif adalah:

Pe$ne$litian yang be$rmaksu$d u$ntu$k me$mahami fe$nome$na me$nge$nai apa yang dialami ole$h su$bje$k pe$ne$litian, misalnya pe$rilaku$, pe$rse$psi, motivasi, tindakan, se$cara holistik de$ngan cara de$skripsi dalam be$ntu$k kata-kata dan bahasa, pada su$atu$ konte$ks khu$su$s yang alamiah de$ngan me$manfaatkan be$rbagai me$tode$ ilmiah.

Cre$swe$ll & Gu$e$tte$rman (2018: 46) ju$ga me$nje$laskan bahwa:

Pe$ne$litian ku$alitatif adalah je$nis pe$ne$litian yang me$mbu$at pe$ne$litinya sangat te$rgantu$ng pada informasi dari obje$k atau$ partisipan pada ru$ang lingku$p yang lu$as, pe$rtanyaan yang be$rsifat u$mu$m, pe$ngu$mpu$lan data se$bagian be$sar dari te$ks atau$ kata-kata partisipan, dan me$nje$laskan se$rta me$laku$kan analisis te$rhadap te$ks yang diku$mpu$lkan se$cara su$bje$ktif.

Su$giyono (2017:9-10) me$nge$mu$kakan bahwa: “Me$tode$ pe$ne$litian ku$alitatif adalah me$tode$ pe$ne$litian yang digu$nakan u$ntu$k me$ne$liti pada kondisi obye$k yang alamiah, te$knik pe$ngu$mpu$lan data dilaku$kan se$cara trianggu$lasi (gabu$ngan obse$rvasi, wawancara, doku$me$ntasi)”.

Be$rdasarkan pe$nge$rtian te$rse$bu$t me$tode$ pe$ne$litian yang akan digu$nakan dalam pe$ne$litian ini adalah ku$alitatif de$ngan me$tode$ pe$ne$litian de$skriptif. Dalam hal ini yang me$njadi obje$k pe$ne$litian adalah De$sa Me$karharja, kondisi yang dite$liti adalah E$fe$ktivitas Pe$me$rintah De$sa Dalam Pe$nanggu$langan Ke$miskinan Di De$sa, se$ke$lompok manu$sia yang dite$liti adalah se$mu$a u$nsu$r yang te$rkait de$ngan pe$me$rintah de$sa dan *stake$holde$r* lainnya, se$rta fe$nome$na lainnya yakni be$be$rapa pe$rmasalahan diantaranya:

1. Bagaimana e$fe$ktivitas pe$me$rintah De$sa Me$karharja dalam me$ngoptimalkan u$paya pe$nanggu$langan ke$miskinan;
2. Bagaimanakah e$fe$ktivitas pe$me$rintah De$sa Me$karharja me$nghadapi hambatan-hambatan dalam pe$nanggu$langan ke$miskinan;
3. Bagaimana e$fe$ktivitas pe$me$rintah De$sa Me$karharja dalam u$paya me$ngatasi hambatan-hambatan dalam pe$nanggu$langan ke$miskinan.

* **Desain Penelitian**

Su$bje$k dalam pe$ne$litian adalah e$ntitas (fisik atau$ manu$sia) yang data te$ntang variabe$l yang re$le$van su$dah ada dan se$dang dise$lidiki.

Re$sponde$n adalah kata yang biasanya digu$nakan u$ntu$k me$nggambarkan orang yang me$ngambil bagian dalam pe$ne$litian. Re$sponde$n me$ngacu$ pada orang yang me$njadi foku$s pe$ne$litian, se$dangkan informan me$ngacu$ pada orang yang me$mbe$rikan informasi yang dibu$tu$hkan pe$ne$liti.

Pada pe$nilitan ini, pe$ne$liti me$laku$kan pe$ne$litian de$ngan de$sain pe$ne$litian kasu$s dan pe$ne$litian lapangan. Pe$ne$litian yang dilaku$kan foku$s pada satu$ fe$nome$na saja dan ingin dipahami se$cara me$ndalam, de$ngan me$ngabaikan fe$nome$na-fe$nome$na lainnya.

Foku$s pe$ne$litan ini pada E$fe$ktivitas Pe$me$rintah De$sa Dalam Pe$nanggu$langan Ke$miskinan Di De$sa, de$ngan kondisi lapangan yang ada se$bagai be$riku$t:

1. Bagaimana e$fe$ktivitas pe$me$rintah De$sa Me$karharja dalam me$ngoptimalkan u$paya pe$nanggu$langan ke$miskinan;
2. Bagaimanakah e$fe$ktivitas pe$me$rintah De$sa Me$karharja me$nghadapi hambatan-hambatan dalam pe$nanggu$langan ke$miskinan;
3. Bagaimana e$fe$ktivitas pe$me$rintah De$sa Me$karharja dalam u$paya me$ngatasi hambatan-hambatan dalam pe$nanggu$langan ke$miskinan..

* **Sumber Data**

Kare$na pe$ne$litian ini be$rsifat ku$alitatif, dimana e$ksplorasi dite$kankan dalam me$tode$ ini, pe$maparan latar be$lakang, pada bab se$lanju$tnya dan se$lanju$tnya u$ntu$k me$mpe$role$h ke$dalaman maka pe$nu$lis me$nggu$nakan:

1. data prime$r;

2. data se$ku$nde$r se$bagai pe$ndu$ku$ng dan me$mpe$rku$at data rise$t.

Se$lanju$tnya su$mbe$r data yang diambil me$ngacu$ pada data prime$r dan data se$ku$nde$r. Data prime$r yaitu$ data yang dipe$role$h langsu$ng dari lokasi pe$ne$litian baik dari pe$ne$litian lapangan mau$pu$n wawancara de$ngan informan, Se$dangkan data se$ku$nde$r di dapat dari doku$me$n re$smi, laporan ke$giatan, lite$ratu$r, be$rita, dan informan yang re$le$van de$ngan pe$ne$litian.

Adapu$n informan/su$bje$k pe$ne$litian yang dijadikan se$bagai su$mbe$r data prime$r dalam pe$ne$litian ini antara lain:

1. Ke$pala De$sa Me$karharja;
2. Se$kre$taris De$sa Me$karharja;
3. Kasi Pe$layanan De$sa Me$karharja;
4. Ke$tu$a BPD;
5. Pe$ndamping desa sebagai luar informan.

* **Alat Pengumpul Data**

Adapu$n te$knik pe$ngu$mpu$lan data pada pe$ne$litian ini yaitu$:

1. **Observasi** adalah “te$knik pe$ngu$mpu$lan data yang me$ngharu$skan pe$nu$lis te$rju$n langsu$ng ke$ lapangan me$ngamati hal-hal yang be$rkaitan de$ngan ru$ang, te$mpat, pe$laku$, ke$giatan, obje$k, waktu$ ke$jadian, tu$ju$an, dan pe$rasaan” (Ghony & Alamnshu$r, 2016, hlm. 165).

Obse$rvasi yang akan digu$nakan pe$nu$lis adalah obse$rvasi nonpartisipan kare$na pe$nu$lis tidak te$rlibat se$cara langsu$ng me$lainkan hanya se$bagai pe$ngamat obje$k yang akan dite$liti.

1. **Wawancara atau interview** “me$ru$pakan te$knik pe$ngu$mpu$lan data dalam me$tode$ su$rve$i yaitu$ de$ngan me$nggu$nakan pe$rtanyaan-pe$rtanyaan se$cara lisan ke$pada su$bje$k pe$ne$litian” (Indriantoro & Su$pomo, 2018, hlm. 148). Wawancara yang akan digu$nakan pe$nu$lis adalah wawancara tidak te$rstru$ktu$r (informal).

**“**Wawancara ini diawali de$ngan me$nggali topik u$mu$m be$rsama-sama de$ngan partisipan, dan partisipan dibe$rikan ke$be$basan se$lu$as-lu$asnya u$ntu$k me$ngu$ngkapkan apapu$n yang be$rkaitan de$ngan topik wawancara” (Sarosa, 2021, 23).

* Adapu$n kisi-kisi insru$me$n pe$ne$litian se$bagai be$riku$t:

**KISI-KISI INSTRU$ME$N PE$NE$LITIAN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Ge$jala/Pe$ristiwa yang Diamati | U$nsu$r/  Indikator | Aspe$k yang Dipe$rtanyakan | Te$knik Analisis Data | Te$knik Pe$ngu$mpu$lan Data | Informan |
| 1. E$fe$ktivitas Pe$me$rintah De$sa | 1. Me$nyu$su$n pe$re$ncanan program pe$nanggu$langan ke$miskinan | 1. Data ke$miskinan dalam me$nyu$su$n pe$re$ncanaan program pe$nangu$langan ke$miskinan. 2. Program-program pe$nanggu$langan ke$miskinan. 3. Hambatan dalam pe$nyu$su$nan pe$re$ncanaan program pe$nanggu$langan ke$miskinan 4. U$paya dalam me$ngatasi hambatan pe$nyu$su$nan pe$re$ncanaan program pe$nanggu$langan ke$miskinan. | 1. Prime$r 2. Se$ku$nde$r 3. Trigu$lasi | 1. Obse$rvasi 2. Wawancara 3. Doku$me$ntasi | 1. Ke$pala De$sa 2. Se$kre$taris De$sa 3. Kasi Pe$layanan 4. Ke$tu$a BPD |
| b.Pe$laksanaan Program Pe$nanggu$langan Ke$miskinan | 1. Ke$siapan anggaran dalam pe$laksanaan program pe$nanggu$langan ke$miskinan. 2. Sosialisasi dalam pe$laksanan program pe$nagggu$langan ke$miskinan. 3. Hambatan dalam pe$laksanaan sosialisasi program pe$nanggu$langan ke$miskinan. 4. U$paya me$ngatasi hambatan dalam pe$laksanaan sosialisasi program pe$nanggu$langan ke$miskinan. | 1. Prime$r 2. Se$ku$nde$r 3. Trigu$lasi | 1. Obse$rvasi 2. Wawancara 3. Doku$me$ntasi | 1. Ke$pala De$sa 2. Se$kre$taris De$sa 3. Kasi Pe$layanan 4. Ke$tu$a BPD |
| 1. Pe$mantau$an dan E$valu$asi Program Pe$nanggu$langan Ke$miskinan | 1. Ku$nju$ngan lapangan dalam pe$mantau$an dan e$valu$asi program pe$nanggu$langan ke$miskin 2. E$valu$asi Program Pe$nanggu$langan Ke$miskinan. 3. Hambatan dalam pe$mantau$an dan e$valu$asi program pe$nanggu$langan ke$miskinan. 4. U$paya me$ngatasi hambatan dalam pe$mantau$an dan e$valu$asi program pe$nanggu$langan ke$miskinan. | 1. Prime$r 2. Se$ku$nde$r 3. Trigu$lasi | 1. Obse$rvasi 2. Wawancara 3. Doku$me$ntasi | 1. Ke$pala De$sa 2. Se$kre$taris De$sa 3. Kasi Pe$layanan 4. Ke$tu$a BPD |
| 1. Hasil dan dampak dari program pe$nanggu$langan ke$miskinan | 1. Targe$t pe$ncapaian dari hasil dan dampak program pe$nanggu$langan ke$miskinan. 2. Pe$rtu$mbu$han e$konomi dari hasil dan dampak program pe$nanggu$langan ke$miskinan. 3. Hambatan apa yang dihadapi dari hasil dan dampak program pe$nanggu$langan ke$miskinan 4. U$paya u$ntu$k me$ngatasi dari hasil dan dampak program pe$nanggu$langan ke$miskinan. | 1. Prime$r   b. Se$ku$nde$r  c. Trigu$lasi | 1. Obse$rvasi 2. Wawancara 3. Doku$me$ntasi | 1. Ke$pala De$sa 2. Se$kre$taris De$sa 3. Kasi Pe$layanan 4. Ke$tu$a BPD |
| 1. Pe$nanggu$langan Ke$miskinan | a. Ke$bijakan dan re$gu$lasi | 1. Strate$gi atau$ gagasan dalam pe$nanggu$langan ke$miskinan. 2. Sinkronisasi re$gu$lasi antara pe$me$rintah kota dan de$sa. 3. Hambatan apa yang dihadapi dalam me$nye$laraskan re$gu$lasi program pe$naggu$langan ke$miskinan. 4. U$paya me$ngatasi hambatan dalam me$nye$laraskan re$gu$lasi program pe$naggu$langan ke$miskina. | 1. Prime$r 2. Se$ku$nde$r 3. Trigu$lasi | 1. Obse$rvasi 2. Wawancara 3. Doku$me$ntasi | 1. Ke$pala De$sa 2. Se$kre$taris De$sa 3. Kasi Pe$layanan 4. Ke$tu$a BPD |
|  | 1. Pe$mbe$rdayaan e$konomi | 1. Pe$ngu$atan u$saha mikro ke$cil dan me$ne$ngah (U$MKM) dalam pe$mbe$rdayaan e$konomi. 2. Pe$mbe$rdayaan e$konomi dalam modal dan kre$dit u$saha bagi masyarakat miskin. 3. Hambatan dalam pe$mbe$rdayaan e$konomi 4. U$paya me$ngatasi hambatan dalam pe$mbe$rdayaan e$konomi. | 1. Prime$r 2. Se$ku$nde$r 3. Trigu$lasi | 1. Obse$rvasi 2. Wawancara 3. Doku$me$ntasi | 1. Ke$pala De$sa 2. Se$kre$taris De$sa 3. Kasi Pe$layanan 4. Ke$tu$a BPD |
|  | 1. Infrastru$ktu$r dan akse$sibilitas | 1. Pe$mbangu$nan jalan. 2. Pe$nge$mbangan te$knologi dan akse$s inte$rne$t u$ntu$k e$konomi digital. 3. Hambatan dalam pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r dan akse$sibilitas se$rta Pe$nge$mbangan te$knologi dan akse$s inte$rne$t u$ntu$k e$konomi digital. 4. U$paya me$ngatasi Hambatan dalam pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r dan akse$sibilitas dan Pe$nge$mbangan te$knologi dan akse$s inte$rne$t u$ntu$k e$konomi digital. | 1. Prime$r 2. Se$ku$nde$r 3. Trigu$lasi | 1. Obse$rvasi 2. Wawancara 3. Doku$me$ntasi | 1. Ke$pala De$sa 2. Se$kre$taris De$sa 3. Kasi Pe$layanan 4. Ke$tu$a BPD |

1. **Dokumentasi** adalah me$tode$ pe$ngu$mpu$lan data yang dipe$role$h langsu$ng dari lokasi pe$ne$litian, baik be$ru$pa tu$lisan se$pe$rti bu$ku$, pe$ratu$ran-pe$ratu$ran, laporan ke$giatan atau$pu$n dapat be$ru$pa doku$me$n se$pe$rti gambar, re$kaman ,vide$o dan data yang re$le$van.

* **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data me$ru$pakan su$atu$ ke$giatan yang logis, data ku$alitatif be$ru$pa pandangan-pandangan te$rte$ntu$ te$rhadap fe$nome$na yang te$rjadi, misalnya me$nganalisis ke$te$ntu$an-ke$te$ntu$an pe$ru$ndang-u$ndang yang be$rlaku$ khu$su$snya yang be$rkaitan de$ngan mode$l pe$nge$lolaan dana de$sa dalam me$ningkatkan pe$layanan pu$blik me$nu$ju$ de$sa mandiri.

Dalam pe$ne$litian ku$alitatif, analisis data dilaku$kan se$jak awal pe$ne$litian dan se$lama prose$s pe$ne$litian dilaksanakan atau$ be$rsamaan de$ngan pu$ngu$mpu$lan data. Data dipe$role$h, ke$mu$dian diku$mpu$lkan u$ntu$k diolah se$cara siste$matis. Dimu$lai dari wawancara, obse$rvasi, me$nge$dit, me$ngklasifikasi, me$re$du$ksi, se$lanju$tnya aktivitas pe$nyajian data se$rta me$nyimpu$lkandata.

Me$nu$ru$t Su$giyono (2010:293) te$knik analisis data dilaku$kan de$ngan: Me$mu$lai tahapan-tahapan yaitu$ tahap me$masu$ki lapangan de$ngan *grand tou$r* dan *minitou$r qu$e$stion*, analisis datanya de$ngan analisis domain. Se$lanju$tnya tahap me$ne$ntu$kan foku$s de$ngan *minitou$r qu$e$stion*, analisis data dilaku$kan de$ngan analisis taksonomi, dan pada tahap *se$le$ction* pe$rtanyaan yang digu$nakan adalah pe$rtanyaan stru$ktu$ral, analisis data de$ngan analisis kompe$sional, lalu$ analisis te$ma.

Te$knis analisis data dalam pe$ne$litian ini me$nggu$nakan te$knik triangu$lasi se$bagai te$knik u$ntu$k me$nge$ce$k ke$absahan data. Dimana dalam pe$nge$rtiannya triangu$lasi adalah “te$knik pe$me$riksaan ke$absahan data yang me$manfaatkan se$su$atu$ yang lain dalam me$mbandingkan hasil wawancara te$rhadap obje$k pe$ne$litian” (Male$ong, 2014:330).

Triangu$lasi ini se$lain digu$nakan u$ntu$k me$nge$ce$k ke$be$naran data ju$ga dilaku$kan u$ntu$k me$mpe$rkaya data. Me$nu$ru$t Nasu$tion, se$lain itu$ triangu$lasi ju$ga dapat be$rgu$na u$ntu$k me$nye$lidiki validitas tafsiran pe$ne$liti te$rhadap data, kare$na itu$ triangu$lasi be$rsifat re$fle$ktif.

De$nzin (dalam Male$ong, 2014:48), me$mbe$dakan e$mpat macam triangu$lasi diantaranya de$ngan: “me$manfaatkan pe$nggu$naan su$mbe$r, me$tode$, pe$nyidik dan te$ori”.

Pada pe$ne$litian ini, dari ke$e$mpat macam triangu$lasi te$rse$bu$t, pe$ne$liti hanya me$nggu$nakan te$knik pe$me$riksaan de$ngan me$manfaatkan su$mbe$r.

Se$lain itu$ dapat dike$tahu$i bahwa de$ngan pe$nggu$naan triangu$lasi su$mbe$r artinya “me$mbandingkan dan me$nge$ce$k balik de$rajat ke$pe$rcayaan su$atu$ informasi yang dipe$role$h me$lalu$i waktu$ dan alat yang be$rbe$da dalam pe$ne$litian ku$alitatif “(Patton, 2014:331).

Adapu$n u$ntu$k me$ncapai ke$pe$rcayaan itu$, maka dite$mpu$h langkah se$bagai be$riku$t:

1. Me$mbandingkan data hasil pe$ngamatan de$ngan data hasil wawancara
2. Me$mbandingkan apa yang dikatakan orang di de$pan u$mu$m de$ngan apa yang dikatakan se$cara pribadi.
3. Me$mbandingkan apa yang dikatakan orang-orang te$ntang situ$asi pe$ne$litian de$ngan apa yang dikatakannya se$panjang waktu$.
4. Me$mbandingkan ke$adaan dan pe$rspe$ktif se$se$orang de$ngan be$rbagai pe$ndapat dan pandangan masyarakat dari be$rbagai ke$las.
5. Me$mbandingkan hasil wawancara de$ngan isi su$atu$ doku$me$n yang be$rkaitan.

Le$bih lanju$t me$nge$nai te$knik trianggu$lasi maka Satori dan Komariah (2012:170) me$nje$laskan bahwa:

1. Trianggu$lasi su$mbe$r

Cara ini me$ngarahkan pe$ne$liti agar dalam pe$ngu$mpu$lan data, pe$ne$liti wajib me$nggu$nakan be$ragam su$mbe$r data yang te$rse$dia. Artinya, data yang sama atau$ se$je$nis akan le$bih mantap ke$be$narannya bila digali dari be$be$rapa su$mbe$r yang be$rbe$da.

1. Trianggu$lasi te$knik

Je$nis trianggu$lasi ini dapat dilaku$kan ole$h se$orang pe$ne$liti de$ngan me$ngu$mpu$lkan data se$je$nis te$tapi me$nggu$nakan te$knik atau$ me$tode$ yang be$rbe$da. Dalam trianggu$lasi, me$tode$ yang dite$kankan adalah pe$nggu$naan me$tode$ pe$ngu$mpu$lan data yang be$rbe$da bahkan le$bih je$las diu$sahakan me$ngarah pada yang sama u$ntu$k me$ngu$ji ke$mantapan informasinya.

1. Trianggu$lasi waktu$

Trianggu$lasi waktu$ adalah hasil pe$ne$litian baik data mau$pu$n simpu$lan me$nge$nai bagian te$rte$ntu$ atau$pu$n ke$se$lu$ru$hannya bisa diu$ji validitasnya dari be$be$rapa pe$ne$liti.

Kompone$n te$rse$bu$t diharapkan dapat be$rinte$raksi sampai di dapat su$atu$ ke$simpu$lan yang be$nar. Bila te$rnyata ke$simpu$lannya tidak me$madai, maka pe$rlu$ diadakan pe$ngu$jian u$lang, yaitu$ de$ngan cara me$ncari be$be$rapa data lagi di lapangan, dicoba u$ntu$k diinte$rpre$tasikan de$ngan foku$s yang le$bih te$rarah.

De$ngan be$gitu$, analisis data te$rse$bu$t me$ru$pakan prose$s inte$raksi antara ke$ tiga kompone$n analisis de$ngan pe$ngu$mpu$lan data, dan me$ru$pakan su$atu$ prose$s siklu$s sampai de$ngan aktivitas pe$ne$litian se$le$sai.

1. ***RE$SU$LTS & DISCU$SSION***
2. **Efektivitas Pemerintah Desa**
3. **Menyusun perencanan program penanggulangan kemiskinan**
4. **Data Kemiskinan Dalam Menyusun Perencanaan Program Penangulangan Kemiskinan**.

Dalam pe$re$ncanaan pe$nyu$su$nan program pe$nangu$langan ke$miskinan di De$sa Me$karharja me$ngacu$ ke$pada data DTKS (Data Te$rpadu$ Ke$se$jahte$raan Sosial) yang ada di De$sa Me$karharja, data te$rpadu$ ke$se$jahte$raan sosial (DTKS) me$ru$pakan siste$m data be$rbe$ntu$k e$le$ktronik yang me$mu$at informasi sosial, e$konomi, dan de$mografi statu$s ke$se$jahte$raan sosial di Indone$sia. Be$rdasarkan pe$ratu$ran Me$nte$ri sosial nomor 3 tahu$n 2021 me$nje$laskan bahwa “Data Te$rpadu$ Ke$se$jahte$raan Sosial adalah data indu$k yang be$risi data pe$me$rlu$ pe$layanan ke$se$jahte$raan sosial, pe$ne$rima bantu$an dan pe$mbe$rdayaan sosial”.

1. **Program-Program Penanggulangan Kemiskinan**.

U$ntu$k me$ningkatkan ke$se$jahte$raan masyarakat de$sa dan ku$alitas hidu$p manu$sia se$rta pe$nanggu$langan ke$miskinan, prioritas pe$nggu$naan dana de$sa diarahkan u$ntu$k pe$laksanaan program dan ke$giatan pe$mbangu$nan de$sa, me$lipu$ti:

1. Pe$mbangu$nan, pe$manfaatan dan pe$me$liharaan infrastru$ktu$r dan lingku$ngan De$sa;
2. Pe$mbangu$nan, pe$manfaatan dan pe$me$liharaan sarana danprasarana ke$se$hatan;
3. Pe$mbangu$nan, pe$manfaatan dan pe$me$liharaan sarana danprasarana pe$ndidikan dan ke$bu$dayaan;
4. Pe$nge$mbangan u$saha e$konomi produ$ktif se$rta pe$mbangu$nan, pe$manfaatan dan pe$me$liharaan sarana dan prasarana e$konomi; dan Pe$le$starian lingku$ngan hidu$p.

De$sa dalam pe$re$ncanaan program dan ke$giatan pe$mbangu$nan de$sa se$rta pe$mbe$rdayaan masyarakat de$sa, dapat me$mpe$rtimbangkan tipologi de$sa be$rdasarkan tingkat pe$rke$mbangan ke$maju$an de$sa, me$lipu$ti:

1. De$sa te$rtinggal dan/atau$ sangat te$rtinggal, me$ngu$tamakan ke$giatan pe$mbangu$nan me$lalu$i pe$nye$diaan sarana dan prasarana u$ntu$k pe$me$nu$han ke$bu$tu$han atau$ akse$s ke$hidu$pan masyarakat De$sa;
2. De$sa be$rke$mbang, me$mprioritaskan pe$mbangu$nan sarana dan prasarana pe$layanan u$mu$m dan sosial dasar, pe$ndidikan dan ke$se$hatan masyarakat de$sa u$ntu$k me$nge$mbangkan pote$nsi dan kapasitas masyarakat De$sa; dan
3. De$sa maju$ dan/atau$ mandiri, me$mprioritaskan ke$giatan pe$mbangu$nan sarana dan prasarana yang be$rdampak pada pe$rlu$asan skala e$konomi dan inve$stasi de$sa, te$rmasu$k prakarsa De$sa dalam me$mbu$ka lapangan ke$rja, padat te$knologi te$pat gu$na dan inve$stasi me$lalu$i pe$nge$mbangan BU$MDe$sa.

De$sa Me$karharja me$ru$mu$skan program yang akan dilaksanakan diantaranya yakni program BLT, Ru$tilahu$, bantu$an pe$nyandang difabe$l, dan pe$ningkatan produ$ksi pangan.

1. **Hambatan Dalam Penyusunan Perencanaan Program Penanggulangan Kemiskinan**.

Hambatan dalam pe$nyu$su$nan pe$re$ncanaan program pe$nangu$langan ke$miskinan adalah salah satu$ faktor yang dapat me$nghambat atau$ me$mpe$rlambat prose$s pe$nyu$su$nan pe$re$ncanaan program u$ntu$k me$ngu$rangi ke$miskinan antara lain:

1. Ke$te$rbatasan data dan informasi yang aku$rat te$ntang ke$miskinan
2. Ke$te$rbatasan su$mbe$r daya (anggaran, te$naga ahli)
3. Ke$te$rlibatan birokrasi yang komple$ks dan tidak e$fisie$n
4. Ku$rangnya partisipasi masyarakat dan stake$holde$r dalam prose$s pe$re$ncanaan
5. Ke$te$rbatasan ke$mampu$an dan kapasitas le$mbaga pe$me$rintah dan masyarakat sipil

Hambatan dalam pe$nyu$su$nan pe$re$ncanaan program pe$nanggu$langan ke$miskina di De$sa Me$karharja antara lain:

1. indikator/krite$ria pe$ne$rima manfaat/bantu$an yang te$rkadang be$rbe$da-be$da dari instansi pe$mbe$ri bantu$an.
2. data yang tidak se$su$ai de$ngan data yang ada di lapangan (be$lu$m u$pdate$ data) pu$n se$bagai salah satu$ faktor pe$nghambat.

Hambatan-hambatan te$rse$bu$t pe$rlu$ diide$ntifikasi dan diatasi u$ntu$k me$ningkatkan e$fe$ktivitas pe$re$ncanaan program pe$nanggu$langan ke$miskinan.

1. **Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Penyusunan Perencanaan Program Penanggulangan Kemiskinan.**

Strate$gi atau$ u$paya yang dilaku$kan u$ntu$k me$ngatasi faktor-faktor pe$nghambat te$rse$bu$t antara lain:

1. Krosce$k data pe$ne$rima bantu$an se$su$ai de$ngan kondisi dilapangan tu$ju$annya u$ntu$k me$ningkatkan ku$alitas data dan informasi te$ntang ke$miskinan.
2. Mu$syawarah ve$rifikasi data de$ngan me$libatkan RT, RW, LPM, BPD, dan Ke$pala Du$su$n de$ngan tu$ju$an me$ningkatkan partisipasi masyarakat dan stake$holde$r dalam prose$s pe$re$ncanaan.
3. Me$ningkatkan ku$alitas hidu$p masyarakat miskin
4. Me$nge$mbangkan pe$re$ncanaan program yang be$rbasis pada ke$bu$tu$han masyarakat.

De$ngan de$mikian, u$paya-u$paya te$rse$bu$t dapat me$mbantu$ me$ngatasi hambatan-hambatan dalam pe$nyu$su$nan pe$re$ncanaan program pe$nanggu$langan ke$miskinan dan me$ningkatkan e$fe$ktivitas program dalam me$ngu$rangi ke$miskinan

1. **Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan**
2. **Kesiapan Anggaran Dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan.**

Dalam pe$laksanaan program pe$nangu$langan ke$miskinan kita me$ne$ntu$kan du$lu$ anggaran biyaya ke$giatannya, khu$su$s u$ntu$k lingku$p nasional maka be$rdasarkan rincian Dana De$sa se$tiap Kabu$pate$n/Kota yang te$rcantu$m dalam PP APBN, se$tiap Bu$pati/Wali Kota diharu$skan me$laku$kan pe$nghitu$ngan rincian Dana De$sa se$tiap De$sa agar dapat dialokasikan se$cara me$rata dan be$rke$adilan de$ngan dasar:

1. Alokasi Dasar se$tiap De$sa;
2. Alokasi Afirmasi se$tiap De$sa; dan
3. Alokasi Formu$la se$tiap De$sa.

Adapu$n Rincian anggaran u$ntu$k pe$nanggu$langan ke$miskinan di De$sa Me$karharja Tahu$n 2024 antara lain:

1. BLT Rp.111.600.000
2. Ru$tilahu$ Rp. 55.500.000
3. bantu$an Pe$nyandang Difabe$l Rp. 24.000.000
4. Pe$ningkatan Produ$ksi Pe$rikanan Rp. 99.200.000
5. Pe$ningkatan Produ$ksi Pe$rtanian Rp. 63.620.000
6. **Sosialisasi Dalam Pelaksanan Program Penagggulangan Kemiskinan**

Sosialisasi dalam pe$laksanaan program pe$nanggu$langan ke$miskinan adalah prose$s pe$nyampaian informasi dan pe$mahaman te$ntang program pe$nanggu$langan ke$miskinan ke$pada masyarakat, khu$su$snya ke$pada ke$lompok sasaran program. Tu$ju$an sosialisasi adalah u$ntu$k:

1. Me$ningkatkan ke$sadaran: Me$ningkatkan ke$sadaran masyarakat te$ntang program pe$nanggu$langan ke$miskinan dan manfaatnya.
2. Me$ningkatkan partisipasi: Me$ningkatkan partisipasi masyarakat dalam pe$re$ncanaan, pe$laksanaan, dan pe$ngawasan program.
3. Me$ningkatkan pe$mahaman: Me$ningkatkan pe$mahaman masyarakat te$ntang hak dan ke$wajiban me$re$ka dalam program pe$nanggu$langan ke$miskinan.

* Sosialisasi dapat dilaku$kan me$lalu$i be$rbagai cara, se$pe$rti:

1. Pe$rte$mu$an masyarakat: Pe$rte$mu$an de$ngan masyarakat u$ntu$k me$mbahas program pe$nanggu$langan ke$miskinan.
2. Me$dia massa: Me$nggu$nakan me$dia massa se$pe$rti koran, radio, dan te$le$visi u$ntu$k me$nye$barkan informasi te$ntang program.
3. Me$dia sosial: Me$nggu$nakan me$dia sosial u$ntu$k me$nye$barkan informasi dan me$ningkatkan ke$sadaran masyarakat.
4. Pe$mbe$rdayaan komu$nitas: Me$libatkan komu$nitas lokal dalam prose$s sosialisasi dan pe$laksanaan program.

Se$lanju$tnya apabila anggaran su$dah di te$ntu$kan se$be$lu$m pe$laksanaan program di laksanakan De$sa Me$karharja te$rle$bih dahu$lu$ me$laksanakan sosialisasi baik me$lalu$i pe$mbinaan RT dan RW, mau$pu$n langsu$ng de$ngan masyaraka pe$ne$rima manfaat de$ngan tu$ju$an u$ntu$k me$nginformasikan program-program pe$nanggu$langan ke$miskinan yang ada di De$sa Me$karharja, de$ngan me$laku$kan sosialisasi yang e$fe$ktif, program pe$nanggu$langan ke$miskinan dapat le$bih be$rhasil dan be$rke$lanju$tan.

1. **Hambatan Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Program Penanggulangan Kemiskinan.**

Hambatan dalam pe$laksanaan program pe$nanggu$langan ke$miskinan di De$sa Me$karharja diantaranya:

1. Ke$te$rbatasan Anggaran, Ke$te$rbatasan anggaran dapat me$njadi hambatan dalam pe$laksanaan program pe$nanggu$langan ke$miskinan, se$hingga program tidak dapat dilaksanakan se$cara maksimal.
2. Data yang tidak aku$rat de$ngan data yang ada dilapangan.
3. Ku$rangnya Koordinasi, masih ada masyarakat yang tidak hadir dalam sosialisasi se$hingga informasi masih ada yang be$lu$m te$rsampaikan.

De$ngan de$mikian, hambatan-hambatan te$rse$bu$t pe$rlu$ diide$ntifikasi dan diatasi u$ntu$k me$ningkatkan e$fe$ktivitas program pe$nanggu$langan ke$miskinan di De$sa Me$karharja.

1. **Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Program Penanggulangan Kemiskinan**

U$paya me$ngatasi hambatan dalam pe$laksanaan sosialisasi program pe$nanggu$langan ke$miskinan adalah langkah-langkah u$ntu$k me$nangani hambatan-hambatan yang dapat me$nghambat jalannya ke$giatan program di De$sa Me$karharja, hal ini dapat dilaku$kan antara lain:

1. Koordinasi ke$mbali de$ngan RT/RW agar RT dan RW me$laksanakan mu$syawarah dilingku$ngannya.
2. Me$laksanakan sosialisasi ke$mbali se$cara te$ru$s me$ne$ru$s, be$rkomu$nikasi de$ngan masyarakat.
3. **Pemantauan dan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan**
4. **Kunjungan lapangan dalam pemantauan dan evaluasi program penanggulangan kemiskin.**

Ku$nju$ngan lapangan dalam pe$mantau$an dan e$valu$asi program pe$nanggu$langan ke$miskinan adalah ke$giatan yang dilaku$kan u$ntu$k me$mantau$ dan me$nge$valu$asi pe$laksanaan program se$cara langsu$ng di lapangan.

Tu$ju$an ku$nju$ngan lapangan adalah:

1. Me$ngu$mpu$lkan Data
2. Me$ngkrosce$k data ke$mbali ke$be$naran antara data dan kondisi di lapangan
3. Me$ngamati Langsu$ng

Me$ngamati langsu$ng pe$laksanaan program dan kondisi masyarakat yang me$njadi sasaran program

1. Me$ngide$ntifikasi Masalah

Me$ngide$ntifikasi masalah dan hambatan yang dihadapi dalam pe$laksanaan program

1. Me$ningkatkan Aku$ntabilitas

Me$ningkatkan aku$ntabilitas pe$laksanaan program de$ngan me$mastikan bahwa program dilaksanakan se$su$ai de$ngan re$ncana dan tu$ju$an.

1. **Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan.**

E$valu$asi Program Pe$nanggu$langan Ke$miskinan adalah prose$s siste$matis u$ntu$k me$nilai e$fe$ktivitas dan e$fisie$nsi program pe$nanggu$langan ke$miskinan.

Tu$ju$an e$valu$asi adalah:

1. Me$nilai E$fe$ktivitas

Me$nilai apakah program te$lah me$ncapai tu$ju$an dan sasaran yang te$lah dite$tapkan

1. Me$ngide$ntifikasi Ke$ku$rangan

Me$ngide$ntifikasi ke$ku$rangan dan ke$le$mahan program yang pe$rlu$ dipe$rbaiki

1. Me$ningkatkan Aku$ntabilitas

Me$ningkatkan aku$ntabilitas pe$laksanaan program de$ngan me$mastikan bahwa program dilaksanakan se$su$ai de$ngan re$ncana dan tu$ju$an.

1. Me$nginformasikan Ke$bijakan
2. Me$nginformasikan ke$bijakan dan pe$re$ncanaan program pe$nanggu$langan ke$miskinan di masa de$pan.

pe$laksanaan e$valu$asi pe$laksanaan program pe$nanggu$langan ke$miskinan di De$sa Me$karharja te$lah dilaksanakan de$ngan tu$ju$an u$ntu$k me$mastikan me$mang be$nar bantu$an te$pat sasaran ke$pada masyarakat yang be$rhak me$ne$rima bantu$an.

De$ngan me$laku$kan e$valu$asi program pe$nanggu$langan ke$miskinan, pe$me$rintah dan le$mbaga lainnya dapat me$mastikan bahwa program dilaksanakan se$cara e$fe$ktif dan e$fisie$n, se$rta me$ningkatkan ke$se$jahte$raan masyarakat.

1. **Hambatan Dalam Pemantauan Dan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan**.

Hambatan dalam pe$mantau$an dan e$valu$asi program pe$nanggu$langan ke$miskinan antara lain transparasi ke$ju$ju$ran dari masyarakat ke$tika di krosce$k ke$lapangan te$rkadang masyarakat banyak yang me$ngaku$ be$lu$m pe$rnah me$ne$rima bantu$an padahal me$re$ka su$dah me$ne$rima bantu$an baik bantu$an dari kota, provinsi, mau$pu$n bantu$an dari de$sa. Ke$mu$dian pe$me$rataan pe$ne$rima bantu$an di lingku$ngan masyarakat masing-masing te$rkadang adanya pe$ne$rima bantu$an yang me$re$ka aju$kan dari ke$lu$arga me$re$ka se$ndiri bahkan masyarakat yang mampu$ pu$n ingin me$ne$rima bantu$an. Hambatan ini pu$n haru$s se$ge$ra di se$le$saikan u$ntu$k me$ningkatkan e$fe$ktivitas pe$mantau$an dan e$valu$asi program pe$nanggu$langan ke$miskinan.

1. **Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Pemantauan dan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan.**

U$paya me$ngatasi hambatan dalam pe$mantau$an dan e$valu$asi program pe$nanggu$langan ke$miskinan dapat dilaku$kan de$ngan be$be$rapa cara, antara lain:

1. Me$ningkatkan Koordinasi

u$ntu$k me$mastikan bahwa pe$mantau$an dan e$valu$asi dilaku$kan se$cara e$fe$ktif.

1. Me$ningkatkan Partisipasi Masyarakat

u$ntu$k me$mastikan bahwa ke$bu$tu$han dan aspirasi masyarakat dipahami dan diakomodasi

1. Me$ningkatkan Transparansi

u$ntu$k me$mbangu$n ke$pe$rcayaan masyarakat dan me$mastikan bahwa program dilaksanakan se$cara e$fe$ktif

1. Me$ningkatkan Aku$ntabilitas

u$ntu$k me$laku$kan pe$mantau$an dan e$valu$asi u$ntu$k me$mastikan bahwa program dilaksanakan se$cara e$fe$ktif dan e$fisie$n

1. Me$ningkatkan Ku$alitas Data

u$ntu$k me$mastikan bahwa data aku$rat dan re$le$van.

U$paya me$ngatasi hambatan dalam pe$mantau$an dan e$valu$asi program pe$nanggu$langan ke$miskinan di De$sa Me$karharja antara lain pe$tu$gas pe$ndataan di de$sa di damping de$ngan RT/RW, kade$r, kadu$s u$ntu$k me$ngkrosce$k ke$mbali data de$ngan kondisi di lapangan.

1. **Hasil dan dampak dari program penanggulangan kemiskinan**
2. **Target Pencapaian Dari Hasil Dan Dampak Program Penanggulangan Kemiskinan.**

Targe$t pe$ncapaian dari hasil dan dampak program pe$nanggu$langan ke$miskinan dapat be$rvariasi te$rgantu$ng pada tu$ju$an dan sasaran program.

Me$nge$nai targe$t pe$ncapaian hasil dan dampak program pe$nanggu$langan ke$miskinan di De$sa Me$karharja apabila di lihat dari data DTKS masih ada masyarakat yang miskin di De$sa Me$karharja dimana di tahu$n 2024 be$rju$mlah 1098 KK me$ngalami ke$naikan dari tahu$n 2023 yang ju$mlah KK nya se$banyak 1080 KK, me$ngapa me$ngalami ke$naikan di akibatkan banyaknya masyarakat yang me$mbu$at KK/pisah KK se$bagai salah satu$ contoh u$ntu$k me$ne$rima bantu$an lansia pe$rsyaratannya haru$s KK tu$nggal se$hingga lansia yang masih KK nya nyatu$ de$ngan anaknya haru$s di pe$cah KK du$lu$. Apabila dilihat dari ju$mlah jiwa ju$stru$ di tahu$n 2023 be$rju$mlah 2516 jiwa me$ngalami pe$nu$ru$nan di tahu$n 2024 yang be$rju$mlah 2486 jiwa

Hal ini me$nandakan program su$dah be$rjalan de$ngan baik namu$n masih be$lu$m maksimal maka dari itu$ diharapkan program pe$nangu$langan ke$miskinan ini haru$s be$rke$lanju$tan dan haru$s le$bih optimal lagi, de$ngan me$ne$tapkan targe$t pe$ncapaian yang je$las dan te$ru$ku$r, program pe$nanggu$langan ke$miskinan dapat le$bih e$fe$ktif dalam me$ncapai tu$ju$an dan sasaran yang diinginkan.

1. **Pertumbuhan ekonomi dari hasil dan dampak program penanggulangan kemiskinan.**

Program pe$nangu$langan ke$miskinan yang ada di De$sa Me$karharja te$rdiri dari:

1. BLT
2. Ru$tilahu$
3. Bantu$an difabe$l
4. Pogram Bantu$an Pe$ningkatan Produ$ksi Pengan
5. Program Bantuan Peningkatan Produksi Perikanan

Hasil dan dampak dari program pe$nanggu$langan ke$miskinan u$ntu$k pe$rtu$mbu$han e$konomi di De$sa Me$karharja dapat me$mbantu$ pe$re$konomian masyarakat me$njadi le$bih baik, masyarakat yang te$mapat tinggalnya tidak layak de$ngan bantu$an ru$tilahu$ me$njadi me$miliki te$mpat tinggal yang layak, ke$bu$tu$han dasar masyarakat me$njadi te$rbantu$ dan te$pe$nu$hi, me$mbu$ka lapangan pe$ke$rjaan.

De$ngan de$mikian, program pe$nanggu$langan ke$miskinan dapat me$miliki dampak positif pada pe$rtu$mbu$han e$konomi dan me$ningkatkan ke$se$jahte$raan masyarakat.

1. **Hambatan Apa Yang Dihadapi Dari Hasil Dan Dampak Program Penanggulangan Kemiskinan.**

Hambatan dari hasil dan dampak program pe$nanggu$langan ke$miskinan dapat me$lipu$ti:

1. Ke$te$rbatasan Su$mbe$r Daya

Ke$te$rbatasan su$mbe$r daya, se$pe$rti anggaran dan te$naga, dapat me$nghambat pe$laksanaan program dan me$ngu$rangi e$fe$ktivitasnya.

1. Ku$rangnya Koordinasi

Ku$rangnya koordinasi antara le$mbaga dan organisasi yang te$rkait de$ngan program dapat me$nghambat pe$laksanaan program dan me$ngu$rangi e$fe$ktivitasnya.

1. Ke$te$rgantu$ngan pada Bantu$an

Ke$te$rgantu$ngan pada bantu$an sosial dan e$konomi dapat me$nghambat ke$mandirian masyarakat miskin dan me$ngu$rangi e$fe$ktivitas program.

Hambatan dari hasil dan dampak program pe$naggu$langan ke$miskinan di De$sa Me$karharja antara lain:

1. Data yang haru$s se$su$ai de$ngan kondisi dilapangan
2. Masyarakat yang me$rasa te$rgantu$ng ke$pada pe$me$rintah dan se$lalu$ me$ngharapkan bantu$an se$hingga me$re$ka e$nggan me$ncari pe$ke$rjaan
3. Ke$ce$mbu$ru$an sosial dimasyarakat akibat masih adanya pe$ne$rima bantu$an yang jatu$h ke$pada se$se$orang itu$ te$ru$s-me$ne$ru$s se$hingga kondisi dilapangan me$njadi ku$rang harmonis se$hingga kondisi gotong royong dimasyarakat me$nu$ru$n.
4. **Upaya mengatasi hambatan dari hasil dan dampak program penanggulangan kemiskinan**

U$paya me$ngatasi hambatan dari hasil dan dampak program pe$nanggu$langan ke$miskinan dapat dilaku$kan de$ngan be$be$rapa cara:

1. me$mbe$rikan e$du$kasi ke$pada masyarakat su$paya bisa be$rdiri se$ndiri tidak se$lalu$ me$ngharapkan bantu$an dari pe$me$rintah.
2. me$mbe$rikan pe$nge$rtian ju$ga agar tidak be$ranggapan yang se$lalu$ me$ne$rima bantu$an itu$ adalah pilihan akan te$tapi itu$ me$mang su$dah me$njadi krite$ria dari pe$rsyaratan u$ntu$k me$ndapatkan bantu$an se$hingga di lingku$ngan tidak ada ke$ce$mbu$ru$an sosial.
3. **Penanggulangan Kemiskina**n
4. **Kebijakan dan Regulasi**
5. **Strategi Dalam Penanggulangan Kemiskinan.**

Strate$gi pe$nangu$langan ke$miskinan adalah re$ncana atau$ pe$nde$katan yang siste$matis dan te$ru$ku$r u$ntu$k me$ngu$rangi ke$miskinan dan me$ningkatkan ku$alitas hidu$p masyarakat miskin. Tu$ju$an dari strate$gi pe$nangu$langan ke$miskinan adalah u$ntu$k:

1. Me$ngu$rangi angka ke$miskinan
2. Me$ningkatkan pe$ndapatan dan ku$alitas hidu$p masyarakat miskin
3. Me$ningkatkan akse$s ke$ layanan dasar se$pe$rti pe$ndidikan, ke$se$hatan, dan sanitasi
4. Me$nge$mbangkan e$konomi local dan me$ningkatkan ke$se$mpatan e$konomi.

U$ntu$k me$mpe$rku$at program ke$giatan maka strate$gi atau$ gagasan pe$me$rintah De$sa Me$karharja dalam pe$nanggu$langan ke$miskinan antara lain:

1. Pe$ne$rima manfaat se$su$ai de$ngan krite$ria atau$ pe$rsyaratan yang su$dah di te$tapkan.
2. De$sa me$mbe$rikan bantu$an program ke$tahanan pangan, nabati dan he$wani.
3. Me$mbu$at SK Ke$pala De$sa te$ntang Data Pe$ne$rima Manfaat BLT
4. Me$mbu$at SK Ke$pala De$sa te$ntang Data Pe$ne$rima Manfaat Ru$tilahu$
5. Me$mbu$at SK Ke$pala De$sa te$ntang Data Pe$ne$rima Manfaat Difabe$l

De$ngan me$nggu$nakan strate$gi yang te$pat, program pe$nanggu$langan ke$miskinan dapat dilaksanakan se$cara le$bih e$fe$ktif dan e$fisie$n u$ntu$k me$ncapai tu$ju$an dan sasaran yang diinginkan.

1. **Sinkronisasi regulasi antara pemerintah kota dan desa**.

Sinkronisasi re$gu$lasi antara pe$me$rintah kota dan de$sa adalah prose$s pe$nye$su$aian dan pe$nye$larasan pe$ratu$ran dan ke$bijakan antara pe$me$rintah kota dan de$sa u$ntu$k me$ncapai tu$ju$an pe$mbangu$nan yang sama. Tu$ju$annya antara lain:

1. Me$nghindari Konflik

Me$nghindari konflik antara pe$ratu$ran dan ke$bijakan pe$me$rintah kota dan de$sa yang dapat me$nghambat pe$mbangu$nan.

1. Me$ningkatkan E$fisie$nsi

Me$ningkatkan e$fisie$nsi dalam pe$laksanaan pe$mbangu$nan de$ngan me$nghindari tu$mpang tindih dan ke$se$njangan dalam pe$ratu$ran dan ke$bijakan.

1. Me$ningkatkan Ku$alitas Pe$layanan
2. Me$ningkatkan ku$alitas pe$layanan ke$pada masyarakat de$ngan me$mastikan bahwa pe$ratu$ran dan ke$bijakan pe$me$rintah kota dan de$sa se$laras dan e$fe$ktif.
3. Me$ningkatkan Koordinasi

Me$ningkatkan koordinasi antara pe$me$rintah kota dan de$sa dalam pe$laksanaan pe$mbangu$nan u$ntu$k me$ncapai tu$ju$an yang sama.

pe$me$rintah De$sa Me$karharja me$nye$laraskan re$gu$lasi pe$me$rintah kota de$ngan pe$me$rintah de$sa dalam pe$naggu$langan ke$miskinan agar tidak te$rjadi tu$mpang tindih diantaranya me$milah-milah data atau$ me$ngkrosce$k data mana saja yang su$dah me$ne$rima bantu$an dan mana saja yang be$lu$m me$ne$rima bantu$an jangan sampai dou$ble$ anggaran/dou$ble$ bantu$an, Me$nghindari konflik antara pe$ratu$ran dan ke$bijakan pe$me$rintah kota dan de$sa, Me$ningkatkan ku$alitas pe$layanan ke$pada masyarakat de$ngan me$mastikan bahwa pe$ratu$ran dan ke$bijakan pe$me$rintah kota dan de$sa se$laras dan e$fe$ktif, dan Me$ningkatkan koordinasi antara pe$me$rintah kota dan de$sa dalam pe$laksanaan pe$mbangu$nan u$ntu$k me$ncapai tu$ju$an yang sama.

1. **Hambatan Apa Yang Dihadapi Dalam Menyelaraskan Regulasi Program Penaggulangan Kemiskinan.**

Hambatan yang dihadapi dalam me$nye$laraskan re$gu$lasi program pe$nanggu$langan ke$miskinan antara lain ku$rangnya koordinasi, pe$rbe$daan tu$ju$an, ku$rangnya su$mbe$r daya, komple$ksitas re$gu$lasi, ku$rangnya partisipasi masyarakat

hambatan apa yang dihadapi dalam me$nye$laraskan re$gu$lasi program pe$naggu$langan ke$miskinan di De$sa Me$karharja antara lain kondisi masyarakat di lingku$ngannya, kare$na se$tiap lingku$ngan be$rbe$da-be$da tingkat ke$miskinannya.

1. **Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Penanggulangan Kemiskinan**

U$paya me$ngatasi hambatan adalah tindakan atau$ strate$gi yang dilaku$kan u$ntu$k me$ngatasi atau$ me$ngu$rangi dampak dari hambatan yang ada dalam me$ncapai tu$ju$an atau$ sasaran te$rte$ntu$.

U$paya u$ntu$k me$ngatasi hambatan dalam me$nye$laraskan re$gu$lasi program pe$nanggu$langan ke$miskinan dapat me$lipu$ti:

1. Komu$nikasi yang E$fe$ktif

Me$ningkatkan komu$nikasi yang e$fe$ktif antara le$mbaga dan organisasi yang te$rkait de$ngan program pe$nanggu$langan ke$miskinan u$ntu$k me$mastikan bahwa re$gu$lasi yang ada se$laras dan e$fe$ktif.

1. Ke$rja Sama

Me$ningkatkan ke$rja sama antara le$mbaga dan organisasi yang te$rkait de$ngan program pe$nanggu$langan ke$miskinan u$ntu$k me$mastikan bahwa re$gu$lasi yang ada se$laras dan e$fe$ktif.

1. Pe$ngkajian Re$gu$lasi

Me$laku$kan pe$ngkajian re$gu$lasi yang ada u$ntu$k me$mastikan bahwa re$gu$lasi te$rse$bu$t se$laras dan e$fe$ktif dalam me$ncapai tu$ju$an pe$nanggu$langan ke$miskinan.

1. Pe$nyu$su$nan Re$gu$lasi Be$rsama

Me$nyu$su$n re$gu$lasi be$rsama antara le$mbaga dan organisasi yang te$rkait de$ngan program pe$nanggu$langan ke$miskinan u$ntu$k me$mastikan bahwa re$gu$lasi yang ada se$laras dan e$fe$ktif.

1. Pe$ngawasan dan E$valu$asi

Me$laku$kan pe$ngawasan dan e$valu$asi te$rhadap re$gu$lasi yang ada u$ntu$k me$mastikan bahwa re$gu$lasi te$rse$bu$t e$fe$ktif dan se$laras dalam me$ncapai tu$ju$an pe$nanggu$langan ke$miskinan.

U$paya u$ntu$k me$ngatasi hambatan dalam me$nye$laraskan re$gu$lasi pe$nangu$langan ke$miskinan di De$sa Me$karharja dapat dilaku$kan de$ngan mu$syawarah ke$se$pakatan ke$mbali de$ngan masyarakat, RT/RW, dan ke$pala du$su$n. Se$lanju$tnya u$ntu$k me$ne$ntu$kan krite$ria pe$ne$rima bantu$an kita me$ngiku$ti re$gu$lasi yang le$bih tinggi, me$nye$laraskan re$gu$lasi de$ngan dampingan data dari pe$tu$gas pe$layanan ke$miskinan.

Hal ini dilaku$kan agar komu$nikasi, ke$rjasama, pe$ngkajian, pe$nyu$su$nan ragu$lasi, dan pe$ngawasan dan e$valu$asi te$rlaksana de$ngan baik. De$ngan me$laku$kan u$paya-u$paya te$rse$bu$t, hambatan dalam me$nye$laraskan re$gu$lasi program pe$nanggu$langan ke$miskinan dapat diatasi, dan re$gu$lasi dapat me$njadi le$bih e$fe$ktif dalam me$ncapai tu$ju$an pe$nanggu$langan ke$miskinan.

1. **Pemberdayaan ekonomi**
2. **Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pemberdayaan Ekonomi.**

Pe$ngu$atan U$saha Mikro Ke$cil dan Me$ne$ngah (U$MKM) dalam pe$mbe$rdayaan e$konomi adalah prose$s me$ningkatkan ke$mampu$an dan kapasitas U$MKM u$ntu$k me$njadi le$bih ku$at dan mandiri dalam me$nge$lola u$saha dan me$ningkatkan pe$ndapatan. Tu$ju$an pe$ngu$atan U$MKM adalah u$ntu$k me$ningkatkan kontribu$si U$MKM dalam pe$re$konomian dan me$ningkatkan ke$se$jahte$raan masyarakat.

Pe$ngu$atan u$saha mikro ke$cil dan me$ne$ngah (U$MKM) dalam pe$mbe$rdayaan e$konomi di De$sa Me$karharja antar lain:

1. Be$krjasama de$ngan baznas dalam me$mbe$rikan bantu$an
2. U$ntu$k U$MKM yang ada di De$sa Me$karharja dibe$rikan se$rtifikat halal be$ke$rjasama de$ngan Dinas KU$KM.
3. **Pemberdayaan Ekonomi Dalam Modal Dan Kredit Usaha Bagi Masyarakat Miskin.**

Pe$mbe$rdayaan e$konomi adalah prose$s me$ningkatkan ke$mampu$an dan kapasitas individu$ atau$ ke$lompok u$ntu$k me$nge$lola su$mbe$r daya e$konomi dan me$ningkatkan ke$se$jahte$raan me$re$ka de$ngan tu$ju$an pe$mbe$rdayaan e$konomi adalah u$ntu$k me$ningkatkan ke$mandirian dan ke$mampu$an individu$ atau$ ke$lompok dalam me$nge$lola e$konomi me$re$ka se$ndiri.

Dalam program yang dise$le$nggarakan ole$h De$sa Me$karharja bagi pe$ngu$atan U$saha Mikro Ke$cil Dan Me$ne$ngah (U$MKM) dalam pe$mbe$rdayaan E$konomi yakni de$ngan program pe$ningkatan ke$tahan pangan me$lalu$i Bioplok dan Pe$nanama jagu$ng hibrida de$ngan tu$ju$an prose$s pe$nge$lolaan sampai de$ngan pane$n di ke$lola ole$h warga masyarakat De$sa Me$karharja dan u$ntu$k warga masyarakat De$sa Me$karharja.

1. **Hambatan dalam pemberdayaan ekonomi**

* Hambatan dalam pe$mbe$rdayaan e$konomi dapat me$lipu$ti:

1. Ke$te$rbatasan Modal su$mbe$r daya ke$u$angan
2. Ku$rangnya Pe$nge$tahu$an dan Ke$te$rampilan
3. Ke$te$rgantu$ngan pada orang lain

Yang me$njadikan faktor pe$nghambat dalam pe$mbe$rdayaan e$konomi adi De$sa Me$karharja antara lain su$mbe$rdaya masyarakat yang tingkat ke$ju$ju$rannya masih ku$rang dalam hal ini masih adanya masyarakat yang su$dah me$ne$rima bantu$an namu$n me$re$ka me$ngaku$nya be$lu$m me$ne$rima bantu$an, ke$mu$dian anggaran yang masih te$rbatas u$ntu$k program pe$nangu$langan ke$miskinan.

1. **Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Pemberdayaan Ekonomi**.

U$paya me$ngatasi hambatan dalam pe$mbe$rdayaan e$konomi adalah tindakan atau$ strate$gi yang dilaku$kan u$ntu$k me$ningkatkan ke$mampu$an dan ke$se$jahte$raan e$konomi individu$ atau$ ke$lompok.

Se$bagai u$paya u$ntu$k me$ngatasi hambatan dalam pe$mbe$rdayaan e$konomi di De$sa Me$karharja yakni de$ngan prose$s pe$ngu$atan ke$tahanan pangan, pe$ngu$atan he$wani, pe$ngu$atan nabati dapat dilaku$kan se$cara te$ru$s me$ne$ru$s atau$ be$rke$lanju$tan, ke$mu$dian pe$nambahan anggaran.

1. **Infrastruktur dan aksesibilitas**
2. **Pembangunan jalan**

Infrastru$ktu$r dan akse$sibilitas adalah du$a konse$p yang te$rkait de$ngan ke$mampu$an masyarakat u$ntu$k me$ngakse$s su$mbe$r daya dan ke$se$mpatan.

Infrastru$ktu$r adalah fasilitas fisik dan siste$m yang me$ndu$ku$ng ke$giatan e$konomi dan sosial, se$pe$rti Jalan dan transportasi, Listrik dan e$ne$rgy, Air dan sanitasi, te$le$komu$nikasi dan te$knologi informasi.

Akse$sibilitas adalah ke$mampu$an masyarakat u$ntu$k me$ngakse$s su$mbe$r daya dan ke$se$mpatan.

salah satu$ program u$tam di De$sa Me$karharja adalah pe$mbangu$nan jalan baik jalan de$sa dan jalan kip lingku$ngan yang diharapkan apabila jalan bagu$s pe$rpu$taran pe$re$konomian akan lancar.

1. **Pengembangan Teknologi Dan Akses Internet Untuk Ekonomi Digita**l.

Pe$nge$mbangan te$knologi dan akse$s inte$rne$t me$ru$ju$k pada prose$s pe$nciptaan, pe$ne$rapan, dan pe$nye$baran te$knologi informasi dan komu$nikasi (TIK) yang me$mu$ngkinkan akse$s ke$ inte$rne$t dan be$rbagai su$mbe$r daya digital.

E$konomi digital adalah siste$m e$konomi yang be$rbasis pada te$knologi digital, se$pe$rti inte$rne$t, mobile$, dan platform digital lainnya.

be$rkaitan pe$nge$mbangan te$knologi dan akse$s inte$rne$t u$ntu$k e$konomi digital di De$sa Me$karharja yakni adanya pe$mbangu$nan de$sa digital de$ngan pe$laksananya adalah BU$MDe$s. De$sa digital disini adalah konse$p pe$mbangu$nan de$sa yang me$manfaatkan te$knologi digital (pe$masangan inte$rne$t) u$ntu$k me$ningkatkan ku$alitas hidu$p masyarakat de$sa de$ngan tu$ju$an:

1. Me$ningkatkan akse$s ke$ informasi dan layanan pu$blic
2. Me$ningkatkan e$fisie$nsi dan produ$ktivitas e$konomi de$sa
3. Me$ningkatkan ku$alitas hidu$p masyarakat de$sa
4. Me$ningkatkan partisipasi masyarakat de$sa dalam pe$mbangu$nan

U$ntu$k de$sa digital pihak De$sa Me$karharja be$ke$rjasama de$ngan BU$MDe$s (Badan U$saha Milik De$sa) de$ngan tu$ju$an me$ningkatkan ke$se$jahte$raan masyarakat de$sa dan me$mpe$rsiapkan me$re$ka u$ntu$k me$nghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi.

1. **Hambatan Dalam Pembangunan Infrastruktur Dan Aksesibilitas Serta** **Pengembangan Teknologi Dan Akses Internet Untuk Ekonomi Digital**

Hambatan dalam pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r dan akse$sibilitas se$rta pe$nge$mbangan te$knologi dan akse$s inte$rne$t u$ntu$k e$konomi digital me$ru$ju$k pada faktor-faktor yang me$nghambat atau$ me$mpe$rlambat prose$s pe$mbangu$nan dan pe$nge$mbangan.

Be$rkaitan de$ngan hambatan dalam pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r dan akse$sibilitas se$rta Pe$nge$mbangan te$knologi dan akse$s inte$rne$t u$ntu$k e$konomi digital:

Hambatan pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r dan akse$sibilitas

Faktor-faktor yang me$nghambat pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r di De$sa Me$karharja adalah pe$mbe$basan lahan yang akan di bangu$n dari masyarakat.

1. Hambatan pe$mbangu$nan de$sa digital (Pe$mbangu$nan Inte$rne$t)
2. Faktor-faktor yang me$nghambat dalam pe$mbangu$nan de$sa digital (pe$mbangu$nan Inte$rne$t) ke$te$rbatasan akse$s inte$rne$t, ke$ce$patan inte$rne$t yang lambat, dan ke$te$rbatasan infrastru$ktu$r te$knologi.
3. **Upaya mengatasi hambatan dalam pembangunan infrastruktur dan aksesibilitas dan pengembangan teknologi dan akses internet untuk ekonomi digital.**

Langkah-langkah u$ntu$k u$paya me$ngatasi hambatan dalam pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r dan akse$sibilitas dan Pe$nge$mbangan te$knologi dan akse$s inte$rne$t u$ntu$k e$konomi digital antara lain:

1. Pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r dan akse$sibilitas dapat dilaku$kan de$ngan cara:
2. Me$ningkatkan anggaran dan su$mbe$r daya u$ntu$k pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r
3. Me$ningkatkan e$fisie$nsi dan e$fe$ktivitas pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r
4. Me$ningkatkan partisipasi masyarakat dalam pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r
5. Me$nge$mbangkan infrastru$ktu$r yang be$rke$lanju$tan dan ramah lingku$ngan
6. Pe$mbangu$nan de$sa digital (Pe$mbangu$nan Inte$rne$t) antara lain:
7. Me$ningkatkan akse$s inte$rne$t dan ke$ce$patan inte$rne$t
8. Me$nge$mbangkan infrastru$ktu$r te$knologi yang me$madai
9. Me$ningkatkan ke$te$rampilan dan pe$nge$tahu$an masyarakat te$ntang te$knologi digital
10. Me$nge$mbangkan aplikasi dan layanan digital yang re$le$van de$ngan ke$bu$tu$han masyarakat

De$ngan de$mikian, u$paya-u$paya te$rse$bu$t dapat me$mbantu$ me$ngatasi hambatan-hambatan dalam pe$mbangu$nan infrastru$ktu$r dan akse$sibilitas se$rta pe$nge$mbangan te$knologi dan akse$s inte$rne$t u$ntu$k e$konomi digital

1. **Triangulasi Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui langkah-langkah perbandingan antara observasi, wawancara dengan kelima informan, dan studi dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan kepada informan yaitu: Kepala Desa Mekarharja sebagai informan 1; Sekretaris Desa Mekarharja sebagai informan 2; Kasi Pelayanan Desa Mekarharja sebagai informan 3; Ketua BPD sebagai informan 4,; dan dilakukan kroscek kepada luar informan yaitu Pendamping Desa Mekarharja menyatakan bahwa efektivitas pemerintah desa dalam penangulangan kemiskinan di Desa Mekarharja belum efektiv adalah benar adanya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai efektivitas pemerintah Desa Mekarharja dalam penangulangan kemiskinan di desa menunjukkan keselarasan, dan di ketahui bahwa efektivitas pemerintah Desa Mekarharja dalam penangulangan kemiskinan adanya program-program pemberdayaan masyarakat dalam penangulangan kemiskinan yaitu: Program BLT, Program Rutilahu, Program Bantuan Penyandang Difabel, Bantuan Peningkatan Pertanian, Bantuan Peningkatan Perikanan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan keselarasan dan dapat peneliti simpulkan bahwa belum sepenuhnya efektiv dalam penangulangan kemiskinan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai hambatan dalam penangulangan kemiskinan di Desa Mekarharja menunjukan seselarasan dan dapat diketahui bahwa hambatannya adalah

* belum adanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang efektiv dalam target kenaikan atau penurunan angka kemiskinan di desa Desa Mekarharja.
* Masih adanya masyarakat miskin di Desa Mekarharja yang tidak bisa mendapatkan bantuan di karenakan tidak memenuhi kriteria-kriteria penerima bantua

Adapun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam penangulangan kemiskinan yaitu:

* Melalui Indek Pembangunan Manusia (IPM) kita dapat mengetahui target angka penurunan kemiskinan dan untuk mengukur berhasil/tidaknya program-program yang telah dilaksanakan di desa.
* Pendekatan dengan masyarakat dan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kriteria-kriteria penerima bantuan dan tujuan dari pemberian bantuan.

1. ***CONCLU$SION & SU$GE$STION***

* Simpu$lan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang penulisan paparan pada bab sebelumnya, merujuk kepada rumusan masalah maka penulis manarik kesimpulan sabagai berikut:

1. Pemerintah Desa Mekarharja melalui anggaran APBDes untuk menangulangi kemiskinan mempunyai program-program kegiatan diantaranya:
2. Program BLT
3. Program Rutilahu
4. Program Bantuan Penyandang Difabel
5. Bantuan Peningkatan Pertanian
6. Bantuan Peningkatan Perikanan

Namun program-program tersebut dapat peneliti simpulkan belum sepenuhnya efektiv dalam penangulangan kemiskinan, hal ini ditunjukan dengan DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) angka kemiskinan di Desa Mekarharja yang masih tinggi.

1. Hambatan-hambatan dalam penangulangan kemiskinan di Desa Mekarharja antara lain:
2. Belum adanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang efektiv dalam target kenaikan atau penurunan angka kemiskinan di desa Desa Mekarharja.
3. Masih adanya masyarakat miskin di Desa Mekarharja yang tidak bisa mendapatkan bantuan di karenakan tidak memenuhi kriteria-kriteria penerima bantuan.
4. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penangulangan kemiskinan yaitu:
5. Melalui Indek Pembangunan Manusia (IPM) kita dapat mengetahui target angka penurunan kemiskinan dan untuk mengukur berhasil/tidaknya program-program yang telah dilaksanakan di desa .
6. Pendekatan dengan masyarakat dan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kriteria-kriteria penerima bantuan dan tujuan dari pemberian bantuan

* **Saran**

Saran terkait dengan hasil penelitian penulis sebagai berikut:

* + - 1. Sebaiknya untuk mengefektivkan pemerintah desa dalam penangulangan kemiskinan program-program bantuan untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarharja yang sudah ada agar terus dilaksanakan sehingga bantuan ini berkelanjutan dan tidak terputus.
      2. Sebaiknya Pemerintah Desa Mekarharja memiliki IPM (Indeks Pembangunan Manusia) untuk mengukur target angka kemiskinan setiap tahunnya .
      3. Sebaiknya Desa Mekarharja melakukan kembali sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat/keluarga penerima manfaat (KPM) bertujuan untuk menginformasikan tentang semua kriteria-kriteria yang berhak menerima bantuan, serta menginformasikan tentang tujuan pemberian bantuan agar penerima bantuan untuk memanfaatkan bantuan ini sesuai dengan kebutuhan dasar dan tidak manyalahgunakan dana bantuan untuk kebutuhan yang tidak relevan.
      4. Karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas lebih dalam secara khusus dan parsial pada beberapa objek kajian dari penelitian yang telah penulis sajikan tentang model efektivitas pemerintah desa dalam penanggulangan kemiskinan di desa, mengingat penelitian ini masih sangat terbatas baik dari segi kualitas maupun kuantitas penelitian

***DAFTAR PU$STAKA***

World Bank, 2008. *Conditional* *Cash Transfe$rs in Indone$sia. Program Ke$lu$arga Harapan and PNPM-Ge$ne$rasi Base$line$ Su$rve$y Re$port*, Ju$ne$ 2008.

Polak J.B.A.F., Mayor, 1976, *Sosiologi. Su$atu$ Pe$ngantar Ringkas*, Jakarta: Gu$nu$ng Mu$lia.

Kartohadiku$su$mo, Su$tarjo, 1975;5, *De$sa Dan Pe$mbangu$nan De$sa*, Jakarta: PT Sinar Mas.

Su$priyanto, Bu$di. 2009;9. *Manaje$me$n Pe$me$rintahan* (Plu$s Du$a Be$las Langkah Strate$gis). Tange$rang: Cv. Me$dia Brilian.

E$rmaya, Su$ryadinata. 1996;10. *Siste$m Informasi Manaje$me$n dan Prose$s Pe$ngambilan Ke$pu$tu$san*. Bandu$ng : CV. Ramdan

Hidayat. 1986;18. *Te$ori E$fe$ktifitas Dalam Kine$rja Karyawan*. Gajah Mada U$nive$rsity Pre$ss. Yogyakarta.

John, Sche$me$rhon. 1986;35. *Te$ori E$fe$ktivitas dalam Kine$rja Karyawan*. Jakarta: